

# PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *SALES GROWTH* DAN *CASH TURNOVER* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA

Eni Nurwati <sup>1)</sup>

Untung Sriwidodo <sup>2)</sup>

Dorothea Ririn Indriastuti <sup>3)</sup>

1, 2, 3) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> 20enynw@gmail.com

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the effect of working capital turnover, sales growth, and cash turnover partially and simultaneously on net profit margin. The research population is the metal sub-sector manufacturing companies and the like listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2018 of 16 companies. The sampling technique used purposive sampling with a sample of 13 companies. Data collection techniques used documentation. Data analysis techniques used multiple linear regression, t test, F test and the coefficient of determination. The results of this study indicate that working capital turnover has a positive and significant effect on net profit margin. Sales growth has a positive and significant effect on net profit margin. Cash turnover has a negative and significant effect on net profit margin. Working capital turnover, sales growth and cash turnover has a effect simultaneously on net profit margin.*

**Keywords:** *working capital turnover, sales growth, cash turnover, net profit margin*

## PENDAHULUAN

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat melalui faktor keuangan perusahaan, di mana salah satu adalah dari kemampuan menghasilkan laba perusahaan. Salah satu rasio laba adalah *net profit margin*. *Net profit margin* ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Sudana, 2011: 23). Semakin besar rasio NPM, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Sebaliknya apabila penjualan perusahaan yang meningkat namun tidak menghasilkan laba maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, tujuan jangka pendek perusahaan tidak tercapai, aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan tujuan jangka panjang tidak dapat terealisasi, sehingga *net profit margin* perusahaan menjadi menurun.

*Net profit margin* yang dicapai dapat dimaksimalkan melalui peningkatan penjualan produk perusahaan dan meminimalkan biaya operasi. Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan, apabila penjualan perlu ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap *net profit margin* agar dapat memaksimalkan *net profit margin* yang didapat oleh perusahaan, karena dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap *net profit margin* tersebut, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul dalam upaya pencapaian laba perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *net profit margin* perusahaan yakni salah satunya perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Perputaran modal kerja (*working capital turnover*), merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama

satu periode atau dalam suatu periode (Darsono dan Ashari, 2014: 23). Perputaran modal kerja dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba, karena modal kerja dapat digunakan untuk membeli bahan baku perusahaan, apabila perputaran modal kerja lambat maka perusahaan akan sulit memenuhi kebutuhan bahan bakunya sehingga dapat menghambat penjualan perusahaan (Rolos, Murni dan Saerang, 2014: 900).

Penjualan merupakan salah satu bagian terpenting dalam perusahaan. Perusahaan memproduksi barang tidak akan ada artinya apabila tingkat penjualannya rendah. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi struktur modal dan dengan peningkatan pertumbuhan penjualan secara langsung akan meningkatkan aset yang dimiliki perusahaan terutama aset lancar seperti kas, piutang dan persediaan. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menggambarkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu (Harahap, 2016: 309). Pertumbuhan penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan (Brigham dan Houston, 2012: 112) Penjualan perusahaan perlu ditingkatkan dengan cara menambah aktiva tetapi perusahaan harus mempertimbangkan dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan (Sari, Ritonga dan Azlina, 2014: 8).

Kasmir (2010:50) mengatakan bahwa rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Martono dan Harjito (2010: 28) menyatakan bahwa dalam suatu perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan maka dilakukan penghitungan dengan perputaran kas yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan dan produksi. Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan sebaiknya menginvestasikan modal kerja sehingga modal kerja tersebut dapat berputar, dengan menimbulkan pembengkakan modal kerja sehingga akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Kas merupakan aktiva yang paling lancar karena sehari-hari digunakan sebagai alat pembayaran yang sah. Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Martono dan Harjito 2010: 28). Adanya persediaan kas yang cukup maka perusahaan akan beroperasi dengan lancar terutama dalam kegiatan pengeluaran kas yang meliputi pembelian barang dan jasa, memiliki aktiva, membayar utang, membiayai operasi serta kegiatan-kegiatan lainnya. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Kasmir, 2014: 140). Ini berarti semakin tinggi perputaran kas nya maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih meneliti pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya dikarenakan industri manufaktur subsektor ini memiliki perkembangan pesat di Indonesia dan harga saham industri manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi dan sangat rentan terhadap keadaan ekonomi Indonesia. Seperti beberapa tahun yang lalu ketika terjadi krisis global yang membuat harga saham perusahaan industri manufaktur mengalami penurunan. Penurunan harga saham tersebut diakibatkan karena meningkatnya inflasi serta tingkat suku bunga pun mengalami peningkatan.

Perusahaan logam dan sejenisnya mengalami penurunan harga saham terjadi pada beberapa perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain. Sebagai contoh, kasus pemberitaan di media masa tentang meledaknya salah satu pipa milik Perusahaan Gas Negara (PGN) akibat lumpur Lapindo. Munculnya berita tersebut berdampak langsung pada harga saham PGN yang memiliki kode saham PGAS. Oleh sebab itu banyak investor yang menjual

saham PGAS (Ika, 2018: 4). Perusahaan manufaktur sektor kimia dan sejenisnya subsektor logam dan sejenisnya sangat berpengaruh bagi semua sektor industri, karena sektor ini dapat mempengaruhi industri peralatan rumah tangga sampai industri mesin dan alat berat, dan lain-lain. Sektor industri logam dan sejenisnya harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat menunjang kinerja industri-industri yang dipengaruhinya sehingga harga saham sektor industri logam dan sejenisnya dapat selalu meningkat sehingga para investor mau menginvestasikan dananya ke dalam sektor industri logam dan sejenisnya untuk mengharapkan *return* saham yang menguntungkan.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh *working capital turnover* terhadap *net profit margin* pernah dilakukan oleh Sinaga (2017); Zuniarti, Widodo dan Lestingsih (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Christiani (2016) dengan hasil bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *net profit margin* dilakukan oleh Sidabutar, Siregar dan Astuti (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*net profit margin*). Hasil ini bertentangan dengan penelitian Lestianti (2016) bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM).

Penelitian tentang pengaruh perputaran kas terhadap *net profit margin* dilakukan oleh Nurafika dan Almadany (2018) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Rolos, Murni dan Saerang (2014) menyatakan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *net profit margin* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: 1) menganalisis signifikansi pengaruh *working capital turnover* terhadap *net profit margin*. 2) menganalisis signifikansi pengaruh *sales growth* terhadap *net profit margin*. 3) menganalisis signifikansi pengaruh *cash turnover* terhadap *net profit margin*. 4) menganalisis signifikansi pengaruh *working capital turnover*, *sales growth* dan *cash turnover* secara simultan terhadap *net profit margin*.

## **Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis**

### **1. Pengaruh *working capital turnover* terhadap *net profit margin***

Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat di mana kas kembali lagi menjadi kas, makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputaran (*turnover rate*) perusahaan. Sawir (2012: 182) menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya pada tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Dengan adanya perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaan-pun akan berjalan dengan baik, secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan bagi perusahaan. Penelitian Sinaga (2017) serta Zuniarti, Widodo dan Lestingsih (2017) menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018.

## 2. Pengaruh *sales growth* terhadap *net profit margin*

Horne dan Wachowicz (2009: 321) menyatakan bahwa apabila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah, sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang dan pada akhirnya dapat menyebabkan laba akan dapat dimaksimalkan. Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan (Brigham dan Houston, 2010: 42). Sidabutar, Siregar dan Astuti (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*net profit margin*). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018.

## 3. Pengaruh *cash turnover* terhadap *net profit margin*

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Sufiana dan Purnawati (2013: 453) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin besar rasio ini, semakin besar kemampuan mendapatkan labanya atau likuiditas perusahaan.

Menurut Wiagustini (2010: 31) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Nurafika dan Almadany (2018) bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Cash turnover* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018.

## 4. Pengaruh *working capital turnover*, *sales growth* dan *cash turnover* terhadap *net profit margin* secara simultan

Analisis modal kerja digunakan untuk menjaga keseimbangan yang optimal diantara masing-masing komponen dari modal kerja ada di perusahaan agar tercipta efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja adalah ketepatan cara dalam penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan (Sawir, 2012: 182). Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan *working capital turnover* yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Husnan (2010: 387) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena semakin tingginya penjualan bersih dapat meningkatkan laba yang diperoleh sehingga dapat mendorong tingginya profitabilitas perusahaan.

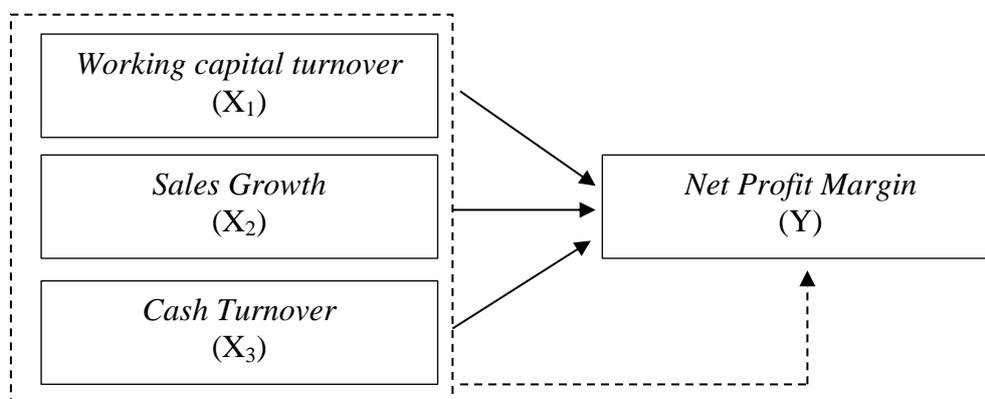
Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik karena penggunaan kasnya semakin efisien sehingga profitabilitas perusahaan meningkat (Widiyanti dan Bakar, 2014: 115). Rolos, Murni dan Saerang (2014) dalam penelitiannya

menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*. Lestianti (2016) menunjukkan pertumbuhan penjualan dan efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin* perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H4: *Working capital turnover*, *sales growth* dan *cash turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

#### Keterangan

- Pengaruh secara parsial
- Pengaruh secara simultan

1. Variabel bebas dalam penelitian adalah *working capital turnover*, *sales growth* dan *cash turnover*.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *net profit margin*.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2018. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya tahun 2015 - 2018 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018 yang berjumlah 16 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 13 perusahaan. Variabel perputaran modal kerja (*working capital turnover*) diukur dengan membandingkan modal kerja dengan penjualan. Variabel *sales growth* diukur dengan membandingkan antara penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun lalu. Perputaran kas (*cash turnover*) diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas pada perusahaan. *Net Profit Margin* diukur dengan membandingkan antara laba bersih setelah

pajak dengan penjualan bersih. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Kriteria keputusan apabila  $p\ value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel *working capital ratio* memiliki rata-rata 10,68 kali, minimal (-154,34), maksimal (74,97) dengan standar deviasi (29,39). Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata modal kerja berputar 10,68 kali artinya semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat, karena dengan penjualan yang tinggi maka perusahaan memperoleh keuntungan yang optimal sehingga modal kerja perusahaan cepat kembali. *Working capital turnover* bernilai negatif yang berarti mempunyai permasalahan likuiditas dan tidak layak diberikan kredit. Akibat dari modal kerja negatif, *current ratio* akan lebih kecil dari satu dan perusahaan dianggap tidak likuid karena dinilai tidak mampu membiayai kewajiban jangka pendeknya. Hal ini disebabkan karena kurang optimalnya penggunaan modal kerja dalam perusahaan

Variabel *sales growth* memiliki rata-rata 0,30 persen, minimal (-0,39), maksimal (0,99) dengan standar deviasi (0,26). Hal ini berarti semakin besar nilai pertumbuhan penjualan artinya semakin tinggi penjualan dibandingkan tahun sebelumnya dan sebaliknya semakin rendah nilai pertumbuhan penjualan berarti semakin rendah penjualan dibandingkan tahun sebelumnya.

Variabel *cash turnover* memiliki rata-rata 24,75 kali, minimal (0,02), maksimal (125,13) dengan standar deviasi (33,26). Hal tersebut berarti kemampuan perusahaan dalam memutar uang kas yang telah digunakan untuk operasional perusahaan menjadi uang kas kembali adalah 24,75 kali, yang berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Variabel *net profit margin* memiliki rata-rata 5,09 persen, minimal (-1,13), maksimal (45,42) dengan standar deviasi (7,99). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu dengan baik mengoptimalkan aktiva yang mereka miliki untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* bernilai negatif hal tersebut berarti adanya penurunan laba yang diperoleh perusahaan ataupun karena kurangnya kepercayaan investor di dalam menanamkan sahamnya.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas dengan hasil pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

| Uji Asumsi Klasik       | Hasil Uji   | Kesimpulan                    |
|-------------------------|---|-------------------------------|
| Uji multikolinearitas   | <i>Tolerance</i> (0,940; 0,938; 0,994) > 0,10<br>VIF (1,064; 1,066; 1,006 < 10) | Tidak ada multikolinearitas   |
| Uji autokorelasi        | $p$ (0,263) > 0,05  | Tidak ada autokorelasi        |
| Uji heteroskedastisitas | $p$ (0,983; 0,054; 0,944) > 0,05  | Tidak ada heteroskedastisitas |
| Uji normalitas          | $p$ (0,059) > 0,05  | Data terdistribusi normal     |

Sumber: Data primer diolah, 2020

## Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Variabel             | Koefisien regresi | t      | Sig   |
|----------------------|-------------------|--------|-------|
| (Constant)           | 2,963             | 1,794  | 0,079 |
| WCT                  | 0,082             | 2,444  | 0,018 |
| Sales Growth         | 9,367             | 2,477  | 0,017 |
| Cash Turnover        | -0,063            | -2,186 | 0,034 |
| F hitung = 7,375     |                   |        | 0,000 |
| Adj R Square = 0,273 |                   |        |       |

Sumber: data primer diolah, 2020

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,963 + 0,082 X_1 + 9,367 X_2 - 0,063 X_3$$

Hasil regresi linear yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a : 2963 bertanda positif, berarti apabila variabel bebas (*working capital turnover*, *sales growth* dan *cash turnover*) sama dengan nol (0) maka *net profit margin* perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah positif sebesar 2,963.
- b<sub>1</sub>: 0,082 bertanda positif, berarti apabila variabel *working capital turnover* meningkat 1 kali maka *net profit margin* perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga akan meningkat sebesar 0,082% dengan asumsi *sales growth* dan *cash turnover* dianggap tetap.
- b<sub>2</sub>: 9,367 bertanda positif, berarti apabila variabel *sales growth* meningkat 1% maka *net profit margin* perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga akan mengalami peningkatan sebesar 9,367% dengan asumsi variabel *working capital turnover* dan *cash turnover* dianggap tetap.
- b<sub>3</sub>: -0,063 bertanda negatif, berarti apabila variabel *cash turnover* meningkat 1 kali maka *net profit margin* perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,063% dengan asumsi variabel *working capital turnover* dan *sales growth* dianggap tetap.

### 2. Uji t

- a. Hasil uji t pengaruh variabel *working capital turnover* terhadap *net profit margin* diperoleh nilai t hitung 2,444 dengan *p value*  $0,018 < 0,05$  berarti *working capital turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018, sehingga H<sub>1</sub> terbukti kebenarannya.
- b. Hasil uji t pengaruh variabel *sales growth* terhadap *net profit margin* diperoleh nilai t hitung 2,477 dengan *p value*  $0,017 < 0,05$  berarti *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018, sehingga H<sub>2</sub> terbukti kebenarannya.
- c. Hasil uji t pengaruh variabel *cash turnover* terhadap *net profit margin* diperoleh nilai t hitung -2,186 dengan *p value*  $0,034 < 0,05$  berarti *cash turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan

sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018, sehingga H<sub>3</sub> terbukti kebenarannya.

### 3. Uji F

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung 7,375 dengan *p value*  $0,000 < 0,05$  berarti *working capital turnover*, *sales growth* dan *cash turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018, sehingga H<sub>4</sub> terbukti kebenarannya.

### 4. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,273 artinya pengaruh variabel *working capital turnover*, *sales growth* dan *cash turnover* terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 27,3%, sedangkan sisanya sebesar 72,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya adalah *current ratio*, *total asset turnover*, *deb to equity ratio* dan tingkat inflasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *working capital turnover* terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *p value*  $0,018 < 0,05$ , sehingga H<sub>1</sub> terbukti kebenarannya. Hasil ini mendukung penelitian dari Sinaga (2017) serta Zuniarti, Widodo dan Lestiniingsih (2017) menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*.

*Working capital turnover* dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Sawir (2012: 182) menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya pada tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Kebijakan yang dapat diambil perusahaan dalam meningkatkan *net profit margin* melalui *working capital turnover* adalah manajemen perusahaan perlu meningkatkan efisiensi modal kerjanya dengan cara meningkatkan penjualan sehingga modal kerja yang digunakan untuk menjalankan operasi dapat kembali berputar untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya.

### 2. Pengaruh *sales growth* terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *p value*  $0,017 < 0,05$ , sehingga H<sub>2</sub> terbukti kebenarannya. Hasil ini mendukung penelitian Sidabutar, Siregar dan Astuti (2017) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*net profit margin*). Semakin tinggi pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat menambah sumber dana atau modal sendiri pada masa yang akan datang

Hasil penelitian tersebut mendukung pernyataan dari Horne dan Wachowicz (2009: 321) menyatakan bahwa apabila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah, sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa

mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang dan pada akhirnya dapat menyebabkan laba akan dapat dimaksimalkan. Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan (Brigham dan Houston, 2010: 42). Kebijakan yang dapat diambil perusahaan dalam meningkatkan *net profit margin* melalui *sales growth* adalah manajemen perusahaan perlu meningkatkan penjualan produk serta menekan biaya operasional agar tidak menjadi beban yang besar bagi perusahaan dan dampaknya laba yang diperoleh juga meningkat.

### **3. Pengaruh *cash turnover* terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash turnover* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *p value*  $0,034 < 0,05$ , sehingga  $H_3$  terbukti kebenarannya. Hasil koefisien regresi bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka *net profit margin* perusahaan mengalami penurunan. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Deni (2013); Ulum dan Hartono (2017) bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM), tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian Nurafika dan Almadany (2018) bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*.

Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *net profit margin* dikarenakan bahwa tingginya perputaran kas justru akan menurunkan efisiensi usaha, hal ini terjadi karena adanya kas yang digunakan untuk kepentingan lain seperti kas digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih, kas digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang menumpuk di gudang dan kas juga digunakan oleh pemilik modal sehingga dapat menurunkan profitabilitas (Ulum dan Hartono, 2017). Kebijakan yang dapat diambil perusahaan dalam meningkatkan *net profit margin* melalui *cash turnover* adalah manajemen perusahaan perlu lebih tegas dalam menagih piutang yang tak tertagih, serta menekan pemeliharaan persediaan yang menumpuk di gudang dengan penentuan persediaan yang optimal dan mengurangi penggunaan kas yang digunakan oleh pemilik modal.

### **4. Pengaruh *working capital turnover*, *sales growth* dan *cash turnover* terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *working capital turnover*, *sales growth* dan *cash turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *p value*  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_4$  terbukti kebenarannya. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Rolos, Murni dan Saerang (2014) bahwa perputaran kas dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* dan Lestianti (2016) yang menunjukkan pertumbuhan penjualan dan efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* perusahaan.

Efisiensi modal kerja adalah ketepatan cara dalam penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan (Sawir, 2012: 182). Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Husnan (2010: 387) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena semakin tingginya penjualan bersih dapat meningkatkan laba yang diperoleh sehingga dapat mendorong tingginya profitabilitas perusahaan. Widaiyanti dan Bakar (2014: 115) menyatakan bahwa semakin tinggi

perputaran kas akan semakin baik karena penggunaan kasnya semakin efisien sehingga profitabilitas perusahaan meningkat (Widiyanti dan Bakar, 2014: 115). Kebijakan yang perlu diambil oleh perusahaan dalam meningkatkan *net profit margin* adalah menggunakan modal kerja dengan efektif dan efisien dalam operasional perusahaan, misalnya dengan cara menekan utang perusahaan, menekan biaya produksi serta menagih piutang yang tidak tertagih.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah *working capital turnover* berpengaruh terhadap *net profit margin* maka manajemen perlu meningkatkan efisiensi modal kerjanya dengan cara meningkatkan penjualan sehingga modal kerja yang digunakan untuk menjalankan operasi dapat kembali berputar untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya. *Sales growth* berpengaruh terhadap *net profit margin* maka manajemen perlu meningkatkan penjualan produk serta menekan biaya operasional agar tidak menjadi beban yang besar bagi perusahaan dan dampaknya laba yang diperoleh juga meningkat. *Cash turnover* berpengaruh meningkatkan *net profit margin* maka manajemen perlu lebih tegas dalam menagih piutang yang tak tertagih, serta menekan pemeliharaan persediaan yang menumpuk di gudang dengan penentuan persediaan yang optimal dan mengurangi penggunaan kas yang digunakan oleh pemilik modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bestivano, Wildham. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI." *E-Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. Vol 1 No 1, hal 1-17.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto). Salemba Empat. Jakarta.
- Christiani, M. 2016. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin dan Current Ratio pada PT. Hero Supermarket, Tbk". *Jurnal FinAcc*. Vol 1 No 5, hal 787-796.
- Darsono dan Ashari. 2014. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi Offset. Yogyakarta
- Deni, Irman. 2013. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Manajemen*. Vol 4 No 2, hal. 1-18.
- Harahap, Sofyan Safri. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2010. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ika, Reza Sara. 2018. "Pengaruh Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Debt To Assets Ratio, dan Earning Pershare terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016)". *Skripsi*. (Tidak Dipublikasikan). Program studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul. Jakarta
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lestianti, Nia. 2016. "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. (Tidak Dipublikasikan). Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Martono dan Agus D. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.

- Nurafika, Rika Ayu dan Khairunnisa Almadany. 2018. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 4 No 1, hal 1-12.
- Rolos, Olivia Mada; Sri Murn dan Ivonne S. Saerang. 2014. "Modal Kerja Pengaruhnya terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*. Vol.2 No. 2, hal. 890-901.
- Sari, Febi Nurindah; Kirmizi Ritonga; Nur Azlina. 2014. "Pengaruh Perputaran Persediaan Barang Jadi, *Debt To Equity Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012". *JOM FEKON*. Vol. 1 No. 2, hal 1-8.
- Sawir, Agnes. 2012. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sidabutar, Daniel Agustinus; Liper Siregar, Jubi, Astuti. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Sultanist*. Vol 6 No 2, hal 56-64.
- Sinaga, Febry Rumondang. 2017. "Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Industri Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016". *Science of Management and Students Research Journal*. Vol 1 No 1, hal 22-30.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Syafruddin, Reinza. 2018. "Determinan *Net Profit Margin* Laporan Keuangan Konsolidasian PT. ABC Power Group". *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 5, No. 2, hal 156-165.
- Ulum, Muhammad Miftahul dan Ulil Hartono. 2017. "Pengaruh *Cash Conversion Cycle*, *Inventory Turnover*, *Average Payment Period*, *Cash Turnover* dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor *Trade, Services & Investment* Periode 2012-2015)". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 5 No 4, hal 1-11.
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.
- Widiyanti, Marlina dan Samadi W. Bakar. 2014. "Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol.12 No.2, hal 111-126.
- Zuniarti, Ida; Dwiyatmoko Puji Widodo dan Amin Setio Lestningsih. 2017. "Rasio Net Working Capital Turnover terhadap Rasio Net Profit Margin". *Jurnal Administrasi Kantor*. Vol 4 No 1, hal 123-132.